

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek penting di rumah sakit adalah manajemen logistik, yang harus tersedia untuk memenuhi kebutuhan siklus pengelolaan obat. Siklus pengelolaan obat melibatkan pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, pemusnahan, pengendalian, administrasi, pelaporan, dan pencatatan (Permenkes, 2016). Untuk mendukung aspek-aspek tersebut dibutuhkan suatu teknologi dan informasi agar semua aspek bisa terlaksana secara efektif dan efisien.

Kemajuan teknologi dan informasi membawa perubahan yang cukup besar dari waktu ke waktu, dengan melihat sistem kehidupan manusia sehari-hari, seperti berinteraksi, berkomunikasi, bekerja, dan mengamati kegiatan manusia lainnya, baik yang melibatkan kelompok maupun individu, kita dapat mengetahui perubahan tersebut. Saat ini, semua orang membutuhkan pengolah data dan media informasi untuk melakukan semua aktivitas sehari-hari dalam segala aspek kehidupan (Mariyani, 2020). Dalam hal ini rumah sakit dapat menganalisa dengan mudah apa saja yang dibutuhkan dengan bantuan teknologi. Dibutuhkan dukungan suatu sistem informasi manajemen untuk menerapkan sistem yang optimal.

Pengumpulan, pemrosesan, analisis, presentasi, dan penggunaan informasi dalam organisasi adalah semua bagian dari sistem informasi manajemen (SIM) (Rani, 2021). Banyak manfaat yang dapat diberikan SIM kepada pihak rumah sakit, terutama pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, apabila SIM diimplementasikan dengan baik oleh pihak rumah sakit (Mariyani, 2020). Namun,

pelaksanaan sistem informasi seringkali mengalami kesulitan dalam penggunaannya oleh para pengguna aplikasi seperti apoteker dan tenaga kefarmasian lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan implementasi SIM pengelolaan obat di instalasi farmasi.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan. *Technology Acceptance Model (TAM)* memiliki keunggulan penting, seperti fakta bahwa model ini adalah model yang sederhana namun valid (Pratiwi dalam Subowo, 2020). Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), dan minat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*) adalah beberapa faktor yang dibahas dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*. Faktor-faktor tersebut berfokus pada niat perilaku individu untuk mengadopsi teknologi baru (Kusumatriawan, 2020). Dalam mengimplementasikan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping diharapkan bisa memberikan informasi yang lebih mendalam tentang keterkaitan variabel yang dapat berpengaruh pada SIM pengelolaan obat. Hal ini dapat memberikan modal untuk mengembangkan strategi penerapan SIM pengelolaan obat yang efisien dan menghilangkan hambatan yang mungkin timbul dalam penerapannya.

Mengelola sistem informasi yang baik dapat mempermudah penyampaian kepada penerima informasi, hal ini dijuga tertulis dalam Q.S. Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Yang artinya: "Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman."

Ayat yang dikutip diatas adalah salah satu ayat yang bisa menjadi landasan untuk pihak rumah sakit menerapkan sistem informasi manajemen yang optimal agar pengelolaan obat di instalasi farmasi dapat berjalan dengan maksimal. Terkait dengan pemaparan diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut dengan memilih judul "Implementasi *Technology Acceptance Model (TAM)* pada Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping."

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* dan *behavioral intention to use* pada Sistem Informasi Manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Apakah *perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap *behavioral intention to use* pada Sistem Informasi Manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
Hendra Rohman, Ibnu Mardiyoko, Dona Wening Kusumastuti. 2019	Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> di Rs At-Turots Al-Islamy	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 80,11% responden menyatakan setuju terhadap persepsi kemanfaatan SIMRS, sementara 81,22% responden menyatakan setuju terhadap persepsi kemudahan penggunaan SIMRS. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan pada pengguna SIMRS di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002.
Jamroni. 2023	Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Rumah Sakit Di Instalasi Farmasi	Hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan teknologi. Dari hasil uji menunjukan variabel yang memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap penerimaan teknologi adalah variabel persepsi kegunaan.
Mohamad Hilman Nurhakim. 2022	Analisa Minat Penggunaan Sistem Informasi Management Input dan Output Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived ease of use</i> berpengaruh positif terhadap <i>intention to use</i> dengan nilai signifikansi 0,020 (<0.05) dan <i>perceived of usefulness</i> juga berpengaruh signifikan positif terhadap <i>intention to use</i> dengan nilai signifikasni 0.016 (<0,05).

Berdasarkan dari ketiga penelitian terdahulu di tabel 1, maka yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah waktu, tempat, dan teknik analisis data. Penelitian ini akan berfokus menganalisis perilaku penggunaan SIM pada pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping pada bulan desember 2023 menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan dianalisis dengan *software* SmartPLS.

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* dan *behavioral intention to use* pada sistem informasi manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Untuk mengetahui pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use* pada sistem informasi manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai Sistem Informasi Manajemen (SIM) pengelolaan obat di instalasi farmasi.

2. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan evaluasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) pengelolaan obat yang ada di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

3. Manfaat bagi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan implementasi TAM pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) pengelolaan obat di instalasi farmasi.

4. Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya terkait implementasi TAM pada Sistem Informasi Manajemen (SIM) pengelolaan obat di instalasi farmasi.